

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Area dengan gejala urbanisasi yang menonjol khususnya sector perdagangan dan permukiman di kota Magelang merupakan kawasan pecinan (Hadi, Raharjo, & Azizah, 2022). Arsitektur kota dan beberapa peninggalan arsitektur zaman dahulu masih ada di Jalan Pemuda ini. Keturunan Tionghoa yang datang ke kawasan ini pada tahun 1898 yang menyebabkan kawasan ini hidup dengan memulai kegiatan berdagang di sepanjang Jalan Pemuda. Beberapa bangunan memiliki gaya arsitektur Tionghoa dan Modern *Kontemporer* yang masih berdiri, pertumbuhan yang condong ke arah ekonomi menyebabkan bangunan yang awalnya merupakan hunian berubah menjadi bangunan komersial yang sering disebut dengan ruko. (Refranisa, 2020).

Dengan adanya kebijakan kawasan huni ini yang dibagi berdasarkan ras pada era itu menguntungkan bagi masyarakat keturunan Tionghoa. Kawasan huni keturunan Tionghoa ini sering disebut dengan Pecinan. Kawasan pecinan yang diapit oleh dua ruang public kota yaitu alun-alun kota dan pasar rejoyinangun menyebabkan kawasan ini menjadi lokasi yang memiliki potensi pengunjung yang tinggi. Pusat perekonomian kota pada era itu berada di kawasan Pecinan ini yang menjadi utama hunian keturunan Tionghoa. Kawasan ini salah satu corak utama Kota Magelang dengan jejak aset yang masih dapat ditelusuri hingga saat ini. Jejak utamanya dapat ditelusuri lewat gang- gang di kawasan Pecinan, baik di sisi kanan ataupun kiri selama Jalur Pemuda (Prokompin, 2020).

### **1.2. Latar Belakang Masalah**

#### **1.2.1 Potensi**

Jalan Pemuda yang merupakan jalan arteri yang menghubungkan Semarang-jogja, letaknya yang strategis berdekatan dengan ruang public kota yang dikelilingi perkantoran,

pusat perbelanjaan, dan tempat ibadah sehingga menjadikan jalan pemuda menjadi tempat yang ramai dikunjungi. Ruang public yang digunakan masyarakat dalam melakukan kegiatan bersantai seperti bersepeda, festival budaya, pertunjukan kesenian tradisonal, Cap Go Meh, dsb dilakukan di jalan Pemuda ini.

Tidak hanya kawasan komersial yang didominasi Jalur Pemuda sendiri pula mempunyai kemampuan wisata yang tidak kalah menarik dengan terdapatnya Klenteng Liong Hok Bio yang jadi indikator datangnya kalangan Tionghoa pada tahun 1925-1930an. Akhir-akhir ini kawasan pecinan sudah mulai redup sehingga pemerintah kota menyediakan gapura Bhineka Tunggal Ika dan lampion di sepanjang Jalan Pemuda supaya menjadi menarik dan ramai dikunjungi (Puspitasari, 2021) Ruang jalan dapat menjadi perwujudan image/citra kota yang ditampilkan di dalam sebuah kawasan kota sehingga dapat mempengaruhi persepsi orang dan penilaian mereka terhadap kota tersebut (Lynch, 1960). Oleh sebab itu menghidupkan kawasan Pecinan ini dapat meningkatkan area komersial yang menarik di kota Magelang dengan tetap menunjukkan kebudayaan lokal.

## **1.2.2 Isu dan Permasalahan**

### **1.2.2.1 Intervensi Ruang Jalan**

Pada tahun 2011 pemerintah Kota Magelang melaksanakan renovasi ruang jalur sehingga jalur becak atau jalur lambat dibuat menyatu dengan jalan pejalan kaki, pengguna sepeda serta becak disisi timur serta di sisi barat hanya pengguna pejalan kaki. Pada tahun 2014 pemerintah Kota Magelang menetapkan peraturan agar bebas dari pedagang kaki lima di Jalan Pemuda (Setyowati, 2017). Ketika libur panjang Jalan Pemuda menjadi pusat perbelanjaan yang ikonik dan menyebabkan peningkatan kendaraan bermotor, sehingga menggunakan trotoar untuk

menampung kendaraan bermotor untuk mengurangi kemacetan yang terjadi (Susanto, 2022). Dengan demikian pengunjung pejalan kaki merasa terganggu dengan adanya kendaraan bermotor di trotoar.

## **1.2. Aspek Kualitas Fisik Ruang Publik**

Permasalahan ruang terbuka yang ada di koridor Jalan Pemuda yaitu belum berfungsi secara maksimal. Kondisi ini menjadi ancaman yang cukup serius bagi kawasan tersebut karena dapat mengurangi kualitas fungsional, visual, dan lingkungan. Hal ini ditunjukkan pada beberapa bagian di sepanjang Jalan Pemuda yang menunjukkan lemahnya kualitas ruang publik, terlihat fasilitas pendukung yang kurang terawat hal ini menjadikan salah satu penyebab ruang terbuka di Jalan Pemuda menjadi kurang nyaman bagi pengunjung khususnya para pejalan kaki.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana penataan Ruang Jalan Pemuda di kota Magelang yang dapat meningkatkan konektivitas dan kenyamanan pejalan kaki melalui penataan lansekap dengan pendekatan teori *Walkability*?

## **1.4. Rencana Pendekatan Desain**

Dengan memasukkan konsep dan ornamen bernuansa Jawa, maka pendekatan desain yang akan diterapkan pada perancangan Jalan Pemuda adalah arsitektur Jawa. Selain itu, karena adanya Kelenteng Liok Hong Bio merupakan destinasi wisata populer di daerah tersebut, ia menambahkan detail tentang budaya Tionghoa. Namun, agar tetap kekinian, gabungkan juga elemen modern.

## **1.5. Tujuan dan Sasaran**

### **1.5.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah merancang penataan ulang Ruang Jalan Pemuda Kota Magelang sehingga mampu mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas ruang publik dengan pendekatan teori *walkability*.

### **1.5.2 Sasaran**

1. Melaksanakan kajian teori mengenai ruang jalan secara universal,
2. Kumpulkan data makro dan mikro untuk menentukan masalah dan peluang lapangan,
3. Perumusan konsep merancang dan menyediakan ruang publik sebagai ruang bersosialisasi bagi para pengunjung dan masyarakat sekitar yang sedang melakukan aktivitasnya, dan
4. Menarik kesimpulan dari pembahasan dan analisis yang dilakukan.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan Proposal Tugas Akhir Arsitektur ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I - PENDAHULUAN**

Setelah menetapkan konteks pengadaan proyek dan kesulitan mendesak atau masalah yang dihadapi masyarakat, perumusan masalah dan rencana pendekatan desain dilanjutkan dengan penentuan tujuan dan sasaran desain.

### **BAB II - KAJIAN TEORI**

Termasuk deskripsi jenis dan lokasi. Pertimbangkan kategori pengguna, aktivitas, dan kebutuhan ruang yang diperlukan.

### **BAB III - TINJAUAN PENDEKATAN DESAIN**

Evaluasi kedua berfokus pada strategi desain yang digunakan untuk memecahkan masalah desain, termasuk tinjauan kasus sebelumnya untuk memberikan gambaran tentang teori di balik pendekatan serta kriteria yang akan digunakan sebagai referensi desain di masa mendatang.

### **BAB IV - METODE DAN ANALISIS**

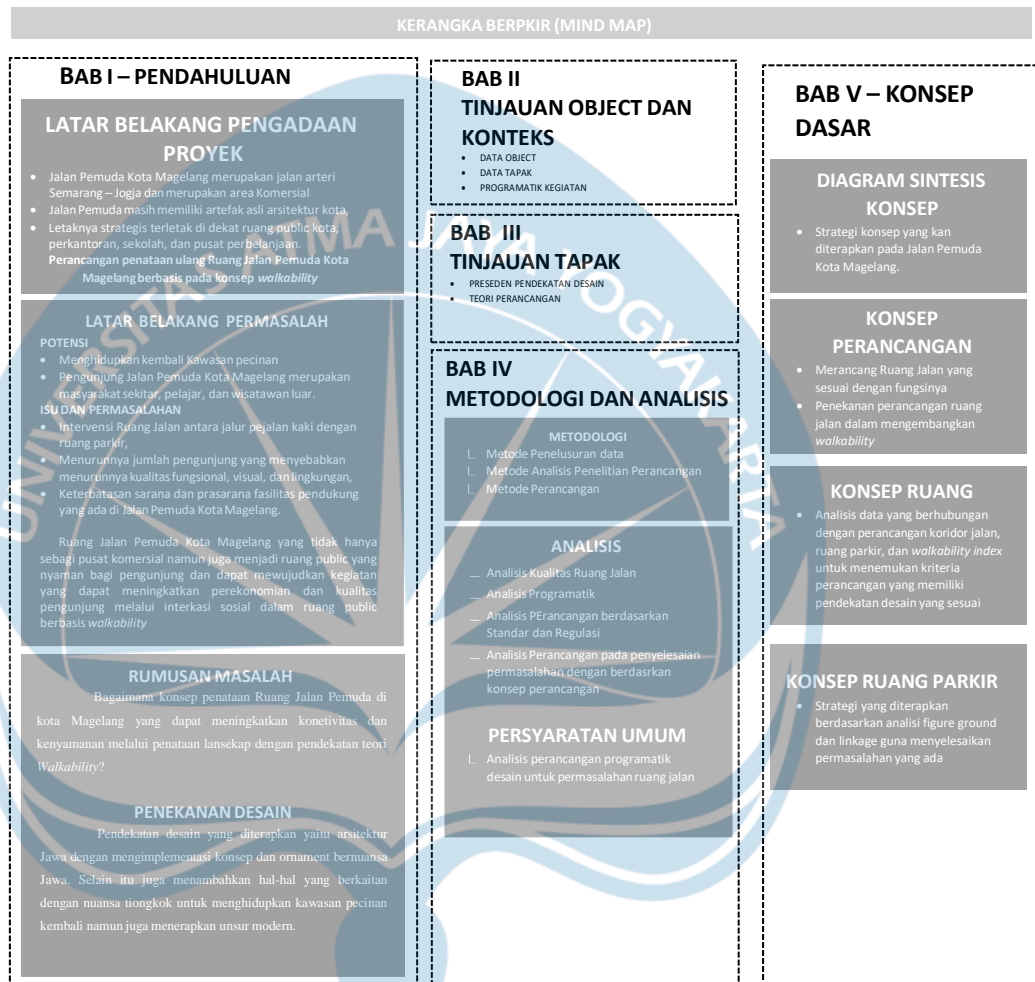
Berisi uraian tentang prosedur yang harus diikuti ketika melakukan analisis dan pembahasan proyek yang dipilih. Kriteria desain yang ditargetkan juga digunakan untuk mengkarakterisasi kerangka analitis. Tahap awal dari proses desain adalah analisis.

### **BAB V - KONSEP DASAR**

Konsep tersebut didiskusikan dengan metode desain yang dipilih sebagai tahap terakhir. Desainnya dijelaskan dalam garis besar bersama dengan teknik pemecahan masalah.

## 1.7. Kerangka Pikir Proposal

Kerangka pikir yang diterapkan pada Proposal Tugas Akhir ini diartikan pada bagian di bawah ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir  
Sumber: Analisis Penulis, 2022